

## Pendampingan Pendidikan Teknik Desain Berkualitas bagi Ibu-Ibu Penjahit sebagai Implementasi *Sustainable Development Goals*

Teresa Samantha Satyanegara<sup>1</sup>, Vincentia Jennifer Evelyn Tjioe<sup>2</sup>,  
Sri Nathasya Br Sitepu<sup>3\*</sup>

nathasya.sitepu@ciputra.ac.id<sup>3\*</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Manajemen

<sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ciputra Surabaya

Received: 09 08 2024. Revised: 19 09 2024. Accepted: 24 09 2024

**Abstract :** Glagaharum Village Tailors have the ability to sew clothes to generate additional family income. Mother tailors have not succeeded in getting maximum income from the sewing business. The problem of mother tailors is the lack of knowledge and skills in clothing design. The purpose of providing quality design engineering education assistance for mother tailors as an implementation of the Sustainable Development Goals (SDGs) to improve the knowledge and skills of mother tailors for clothing design. The method used is training through four stages of activities, namely: pre-test, material, practice and post-test. The purpose of assistance is to provide knowledge and design skills and provide quality education in accordance with the goals of the SDGs. The results of educational assistance have succeeded in increasing design knowledge, design skills and the success of implementing providing quality education in accordance with the goals of the SDGs. Mother tailors receive a quality education program so that they succeed in making clothes according to the trending clothing designs in 2024. Mother tailors produce clothes with the latest models and the neatness of the fabric stitches has also increased.

**Keywords :** Training, Education, Design, Tailor Women, SDGs.

**Abstrak :** Penjahit Desa Glagaharum memiliki kemampuan menjahit pakaian untuk menghasilkan tambahan pendapatan keluarga. Ibu-ibu penjahit belum berhasil memperoleh pendapatan maksimal dari bisnis menjahit. Permasalahan ibu-ibu penjahit adalah kurangnya pengetahuan dan keahlian desain pakaian. Tujuan pendampingan pendidikan teknik desain berkualitas bagi ibu-ibu penjahit sebagai implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian ibu-ibu penjahit untuk desain pakaian. Metode yang digunakan adalah pelatihan melalui empat tahapan kegiatan yaitu: *pre-test*, materi, praktek dan *post-test*. Tujuan pendampingan memberikan pengetahuan dan keahlian desain dan memberikan pendidikan berkualitas sesuai dengan tujuan SDGs. Hasil pendampingan pendidikan berhasil meningkatkan pengetahuan desain, keahlian desain dan keberhasilan implementasi menyediakan pendidikan berkualitas sesuai dengan tujuan SDGs. Ibu-ibu penjahit mendapat program pendidikan berkualitas sehingga berhasil membuat pakaian sesuai dengan desain pakaian trend tahun 2024. Ibu-ibu penjahit mengeluarkan pakaian dengan model terbaru disertai kerapian jahitan kain juga meningkat.

**Kata Kunci :** Pelatihan, Pendidikan, Desain, Ibu-ibu Penjahit, SDGs.

## **ANALISIS SITUASI**

Desa Glagaharum di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo merupakan desa yang memiliki potensi ekonomi yang belum digerakkan secara maksimal. Menurut Pendataan Keluarga 2021, sebesar 42,81 persen penduduk belum cukup produktif, mencakup kategori belum bekerja, mengurus rumah tangga, dan tidak mempunyai pekerjaan tetap. Banyak kepala keluarga dari penduduk di sana yang memiliki pekerjaan serabutan, seperti tukang kebun, tukang cukur rambut, dan juru parkir, dengan pendapatan tidak menentu per bulannya. Pendapatan berkisar mulai dari satu hingga dua juta per bulannya yang di bawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Sidoarjo, yaitu Rp 4.638.582,- (Setyaningrum, 2023). Melihat situasi tersebut, ibu-ibu rumah tangga di desa tersebut perlu mengambil bagian untuk meningkatkan kualitas hidup dari keluarga mereka. Peran ibu rumah tangga tidak hanya mengurus rumah melainkan memenuhi kebutuhan primer berupa sandang, pangan, papan, maupun edukasi anak.

Rendahnya kualitas perekonomian keluarga merupakan motivasi intrinsik terbesar yang membuat para wanita turun ikut mencari nafkah (Widiyawati, 2022). Ibu rumah tangga mengurus kebutuhan keluarga yang bersifat keuangan maupun *non* keuangan. Ibu rumah tangga yang memaksimalkan keahlian akan memperoleh tambahan pendapatan bagi rumah tangga (Sitepu & Utami, 2019). Ibu rumah tangga Desa Glagaharum memiliki potensi berupa kemampuan menjahit pakaian. Keahlian menjahit ini dimanfaatkan ibu rumah tangga yang juga berperan sebagai penjahit. Kegiatan ini berkembang menjadi bisnis ibu rumah tangga menambah pendapatan. Ibu-ibu ini memiliki kemampuan menjahit yang cukup komprehensif, di mana mereka sudah menggunakannya untuk membuka jasa jahit produk seperti atasan, tas kain, gaun, rok, dan mukena. Akan tetapi, kemampuan ini belum dimaksimalkan sepenuhnya karena kebanyakan dari ibu-ibu tersebut menunggu pesanan baru membuat baju. Mereka belum secara aktif mencari pesanan agar dapat menjalankan suatu bisnis yang sehat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah karena mereka belum bisa mendesain baju secara mandiri sehingga mereka memerlukan contoh gambar dari konsumen untuk mereka tiru. Ini tentunya menghambat jalannya bisnis serta melanggar kode etik karena risiko melanggar hak kekayaan intelektual suatu pihak yang bisa ditindak pidana (Arika et al., 2023). Teknik menjahit belum menggunakan kain trikot sebagai lapisan. Penjahit tidak menggunakan pola yang sesuai dengan ukuran pemesan. Model pakaian juga tidak mengikuti trend busana muslin ditaun 2024. Hal ini mengakibatkan pakaian ketika digunakan konsumen tidak

sesuai dengan ukuran tubuh dan mengecewakan konsumen. Gamabr 1 adalah hasil karya ibu-ibu penjahit yang belum sesuai dengan teknik desain dan permintaan konsumen. Permasalahan yang dialami ibu-ibu penjahit adalah kurangnya pengetahuan dan keahlian untuk desain pakaian. Ibu-ibu penjahit membutuhkan tambahan pengetahuan teknik desain.

Pendampingan pendidikan yang diberikan kepada ibu-ibu penjahit secara spesifik membahas teknik desain. Pendidikan terdiri dari teori teknik desain, perkembangan teknik desain, dan praktek teknik desain. Pendampingan pendidikan terdiri dari materi pembelajaran, indikator pembelajaran dan alat ukur keberhasilan pembelajaran. Pendampingan pendidikan adalah implementasi dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah acuan pada pembangunan dan diskusi pada negara-negara di dunia. Implementasi SDGs juga diterapkan hingga wilayah pedesaan terkait aspek pembangunan. SDGs dirumuskan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) (Febrina, 2022: Juned et al., 2018). Bappenas (2017) memaparkan 17 tujuan SDGs diantaranya: 1) pembebasan kemiskinan, 1) menghilangkan kelaparan, 3) kehidupan sehat dan sejahtera, 4) pendidikan berkualitas, 5) penyeteraan gender, 6) air bersih dan sanitasi layak, 7) energi bersih dan terjangkau, 8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, 9) industri, inovasi, dan infrastruktur, 10) pengurangan kesenjangan, 11) kota dan pemukiman yang berkelanjutan, 12) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, 13) penanganan perubahan iklim, 14) ekosistem lautan, 15) ekosistem daratan, 16) perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh, 17) kemitraan untuk mencapai tujuan.



Gambar 1. Busana Hasil Jahit Ibu-Ibu Desa Glagaharum

Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mencapai tujuan keempat yaitu pendidikan berkualitas diimplimentasikan pada pendampingan pendidikan teknik dasar desain. Pendampingan pendidikan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung program SDGs. Pendampingan pendidikan teknik desain berkualitas merupakan penerapan tujuan SDGs menghasilkan pendidikan berkualitas. Ibu-ibu penjahit Desa

Glagaharum berhak mendapatkan pendidikan teknik desain berkualitas untuk meningkatkan kemampuan desain menghasilkan pakaian. Pendidikan teknik desain terdiri dari pemilihan warna, *body proportions* dan teknik *moodboard*.

Tujuan pendampingan pendidikan teknik desain berkualitas bagi ibu-ibu penjahit sebagai implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian ibu-ibu penjahit untuk desain pakaian. Ibu-ibu penjahit yang sudah mendapatkan pendampingan dan pendidikan mengerti konsep teori dan eksekusi desain. Ibu-ibu penjahit memiliki pengalaman uji coba desain yang berbeda-beda model pakaian. Pendampingan pendidikan diharapkan memenuhi semua indikator capaian dan menghasilkan tambahan pengetahuan. Pendampingan pendidikan desain diberikan kepada ibu-ibu penjahit oleh dosen desain dan *fashion*. Kegiatan ini adalah pengabdian masyarakat mengedukasi ibu-ibu penjahit Desa Glagaharum mengenai penggunaan *moodboard*, penggambaran proporsi model, serta cara memadukan warna yang serasi dalam suatu pakaian. Pendampingan pendidikan ini akan membantu ibu-ibu tersebut mendesain suatu pakaian dengan ide original yang menjadi produk unggulan Desa Glagaharum. Ibu-ibu penjahit dapat menyalurkan ide/kreativitas pada desain pakaian. Selain menyalurkan ide maka ibu rumah tangga juga meningkatkan rasa percaya diri ibu-ibu penjahit terhadap hasil karya.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Sebuah upaya dibutuhkan untuk menjawab permasalahan ibu-ibu penjahit Desa Glagaharum. Program pendampingan pendidikan dilakukan pada Juli 2024 melalui empat tahapan diantaranya: *pre-test*, materi, praktek dan *post-test*. Tabel 1 adalah jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan program pendampingan pendidikan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pendampingan Pendidikan Teknik Desain

<b>No</b>	<b>Empat Tahapan</b>	<b>Jadwal Kegiatan</b>
1	Kegiatan <i>Pre-test</i>	1 Juli 2024
2	Pemberian Materi	1-29 Juli 2024
3	Kegiatan Praktek Menjahit	1-29 Juli 2024
4	Kegiatan <i>Post-test</i>	30 Juli 2024

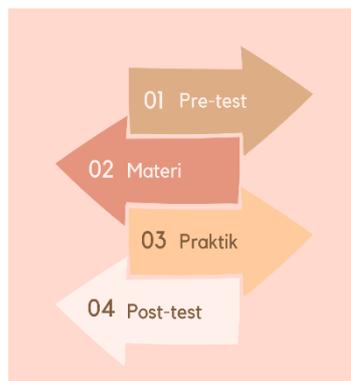
Program pendampingan diberikan secara intensif kepada ibu-ibu penjahit sesuai dengan jadwal empat tahapan kegiatan. Dengan alasan tersebut, “pendampingan pendidikan teknik desain berkualitas bagi ibu-ibu penjahit sebagai implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs)” memberikan sesi penyuluhan dan *workshop* kepada tiga belas ibu-ibu penjahit Desa Glagaharum yang memiliki keterampilan menjahit. Nilasari et al., (2022) menemukan 80

persen peserta UMKM kegiatan pengabdian masyarakat tersebut setuju bahwa pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, serta memotivasi mereka untuk bekerja lebih giat lagi. Selain itu, metode *workshop* yang terdiri dari sesi diskusi, tanya jawab, presentasi, dan penugasan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi, dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan nilai sebesar 101,42 persen (Mahardika et al., 2019).

Isi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini akan mengangkat materi tentang cara mendesain busana muslim melalui penggunaan *moodboard*, pemahaman akan proporsi tubuh, dan perpaduan warna yang serasi untuk mengkreasikan sebuah busana yang menarik di mata konsumen. Penggunaan *moodboard* telah terbukti meningkatkan kualitas hasil akhir desain produk busana (Tanaya et al., 2022). Proporsi dan warna merupakan prinsip dan unsur dasar desain yang memainkan peran penting dalam wujud suatu busana (Suciningtyas & Russanti, 2022). Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2024 di Universitas Ciputra Surabaya. Melalui sesi ini, diharapkan ibu-ibu penjahit dapat menciptakan produk dengan desain otentik milik ibu-ibu penjahit Desa Glagaharum. Desain karya ibu-ibu penjahit menjadi nilai tambah atau faktor diferensiasi bagi produk-produk dari desa tersebut dimata konsumen.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Juli 2024, dengan target sasaran 9 orang ibu-ibu rumah tangga yang memiliki profesi ganda menjadi ibu-ibu penjahit di Desa Glagaharum, Porong, Sidoarjo. Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu penjahit memiliki tambahan pengetahuan teknik desain yang diaplikasikan pada konsep *moodboard*, proporsi tubuh, dan perpaduan warna dalam desain baju diusaha mereka. Kegiatan ini juga merupakan rangkaian dari program “Pendampingan pendidikan teknik desain berkualitas bagi ibu-ibu penjahit sebagai implementasi *Sustainable Development Goals (SDGs)*” di mana dua orang dosen dari jurusan *Fashion Design for Business* dan jurusan *International Business Management*, serta lima mahasiswa dari Universitas Ciputra Surabaya memberikan pembekalan materi bertemakan “*Moodboard, Proporsi Tubuh & Desain.*” Mahasiswa membantu dosen dalam pembuatan *pre-test* dan *post-test*, persiapan perlengkapan dan peralatan, dokumentasi, serta administrasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Urutan Metode Pelaksanaan

Pada tahap pertama, mahasiswa membagikan *pre-test* yang telah mereka siapkan dalam bentuk 5 soal pilihan berganda kepada para peserta. *Pre-test* terdiri dari 5 soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang konsep *moodboard*, proporsi tubuh, dan desain baju sebelum materi diberikan, *pre-test* berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sekaligus sebagai dasar untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan merumuskan pendekatan yang tepat dalam memberikan materi. Tahap kedua dilakukan dengan pemberian materi oleh dosen dari jurusan *Fashion Design for Business* Universitas Ciputra Surabaya. Dalam sesi ini, dosen menjelaskan tentang pentingnya *moodboard* dalam merancang busana, konsep proporsi tubuh menggunakan teknik 9 kepala, serta teknik dasar desain baju. Dengan penjelasan yang rinci dan contoh-contoh praktis, peserta diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam praktek desain busana mereka sendiri.

Pada tahap ketiga, peserta diajak untuk praktek langsung. Pertama, peserta membuat sketsa proporsi tubuh mereka sendiri menggunakan teknik 9 kepala. Setelah itu, peserta diajarkan cara membuat desain baju muslim mereka sendiri berdasarkan sketsa proporsi tubuh yang telah mereka buat. Setiap kelompok kemudian diminta untuk membuat beberapa desain, dan dosen akan memilih satu desain terbaik dari masing-masing kelompok untuk diberi warna sesuai dengan kreativitas para peserta. Pada tahap keempat, kegiatan ditutup dengan pemberian *post-test* kepada para peserta. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan nilai *pre-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta serta menilai efektivitas kegiatan. Dengan membandingkan hasil *post-test* dan *pre-test*, dapat dievaluasi sejauh mana peserta telah memahami dan mampu menerapkan konsep *moodboard*, proporsi tubuh, dan desain baju dalam usaha mereka. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang.

## HASIL DAN LUARAN

Program pendampingan pendidikan pendampingan pendidikan teknik desain berkualitas bagi UMKM sebagai implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dimulai dengan penjemputan ibu-ibu dari Desa Glagaharum menuju Universitas Ciputra Surabaya. Dari tiga belas ibu-ibu penjahit yang menjadi target sasaran, hanya sembilan orang yang rutin mengikuti rangkaian program. Ibu-ibu penjahit dibagikan *pre-test* yang dibuat oleh tim mahasiswa untuk menguji pemahaman awal mereka terhadap materi. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan dengan *offline* di ruangan praktek *fashion* Universitas Ciputra Surabaya. Durasipelaksanaan dilakukan selama 30 menit kepada masing-masing ibu penjahit. *Pre-test* dan *post-test* merupakan alat yang dapat mengukur peningkatan pemahaman peserta agar menjadi bahan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran (Wijoyo & Handoko, 2021). *Pre-test* menggunakan *moodboard*. Hasil *pre-test* menampilkan frekuensi nilai serta kategori kelulusan. Gambar 3 merupakan tampilan *moodboard* yang digunakan dalam *pre-test*.

**Pre Test Moodboard**

Silahkan menjawab pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya:

**Nama Lengkap:**

1. Apa yang dimaksud dengan *moodboard*?

A. Visualisasi dari pengembangan sketsa desain.	B. Kain yang ditata sehingga membentuk desain secara 3-dimensi.	C. Kumpulan atau kompilasi gambar, visual, dan objek yang menjadi panduan desain.	D. Kumpulan bentuk/bidang hingga menciptakan suatu motif.
---	---	---	---

2. Apa yang perlu ditemukan sebelum membuat *moodboard*, kecuali?

A. Cara penataan	B. Inspirasi/tema.	C. Warna.	D. Gaya busana.
------------------	--------------------	-----------	-----------------

3. Manfaat utama dari pembuatan *moodboard*, kecuali?

A. Dapat dijadikan sebagai panduan ketika mendesain sebuah koleksi pakaian.	B. Menambah nilai jual dari suatu koleksi pakaian.	C. Membantu klien untuk mengatasi masalahnya saat ingin mengartikan ide-idenya secara visual/gambar.	D. Dapat memasukkan apa yang diinginkan klien secara visual dan gampang mengonfirmasi ketika ada perubahan.
---	--	--	---

4. *Pop Art*, *Safari Adventure*, *Gaya Bohemian*, dan *Indigo Blue* merupakan contoh dari?

A. Gaya busana berdasarkan kesempatan.	B. Tren <i>fashion</i> .	C. Tema atau inspirasi koleksi.	D. Gaya pada karya seni.
--	--------------------------	---------------------------------	--------------------------

5. Bagaimana cara membuat *moodboard*?

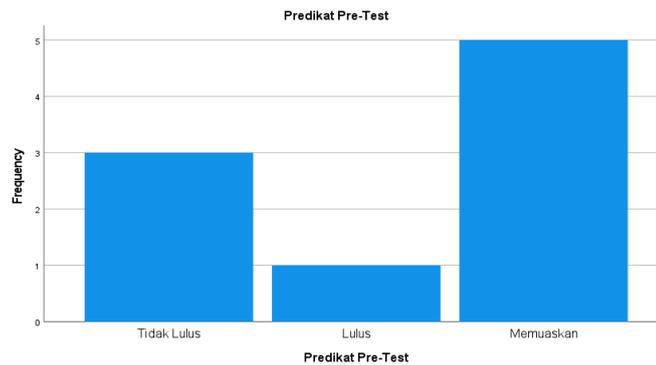
A. Penataan visual tidak memperhatikan nilai estetika.	B. Dapat dibuat secara digital maupun di kertas yang di dalamnya memuat tema, inspirasi, gaya busana, warna, maupun corak.	C. Penataan visual dilakukan secara acak.	D. <i>Moodboard</i> diambil langsung melalui internet.
--	--	---	--

Gambar 3. Isi *Pre-Test*

Hasil *pre-test* pada tabel 1, sebagian besar memperoleh nilai 80 artinya pemahaman yang cukup terhadap materi. Ibu-ibu yang mendapat nilai  $0 \leq x < 60$  dianggap “Tidak Lulus”, sementara nilai  $60 \leq x < 80$  memperoleh predikat “Lulus”. Jika nilai ibu-ibu  $80 \leq x \leq 100$ , maka mereka berhasil lulus dengan nilai yang “Memuaskan”. Dilihat dari Gambar 4, hasil nilai *pre-test* menunjukkan 3 orang tidak lulus, 1 orang lulus, 5 orang lulus dengan nilai memuaskan. Dari 5 peserta yang lulus dengan nilai memuaskan, terdapat 1 orang dengan nilai maksimal, yaitu 100. Hal ini menunjukkan bahwa secara teori mereka sudah paham dengan prinsip desain menggunakan *moodboard*.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Peserta

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
0	1	11,1%	11,1%
20	2	22,2%	33,3%
40	0	0	33,3%
60	1	11,1%	44,4%
80	4	44,4%	88,9%
100	1	11,1%	100%
Total	9	100,0	



Gambar 4. Predikat *Pre-Test*

Kemudian, sesi dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh dosen dari jurusan *Fashion Design for Business* Universitas Ciputra Surabaya tentang kegunaan dan cara pembuatan *moodboard*. *Moodboard* merupakan kumpulan atau komposisi gambar, visual, dan objek lain yang biasanya dibuat untuk tujuan membantu desainer menentukan tema besar dari desain mereka. Berdasarkan studi, penggunaan *moodboard* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas (Tanaya et al., 2022). Selain itu, dosen memaparkan tentang manfaat *moodboard* untuk mempermudah klien memvisualisasikan ide-ide mereka sehingga desainer pun juga terasa terbantu karena apa yang dimaksud klien sudah jelas dengan bantuan visual dari *moodboard*. Cara pembuatan *moodboard* juga dijelaskan secara rinci, mulai dari penentuan tema atau karakter yang akan diangkat, *image style*, warna busana, hingga corak bahan.



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran

Setelah pemaparan materi selesai, ibu-ibu peserta diberi kesempatan praktik secara langsung untuk menggambar proporsi tubuh dan mendesain busana muslim dengan bimbingan dari dosen. Sesi praktik ini menunjukkan bahwa memang secara teori mereka sudah terbukti bagus, tetapi secara praktik mereka masih kurang. Hal ini terbukti dengan gambaran garis desain para ibu-ibu yang masih terlihat kurang rapi dan proporsional saat menggambar proporsi tubuh dan mendesain busana. Sesi praktik kemudian berakhir dengan para ibu-ibu mewarnai hasil desain mereka.



Gambar 6. Sesi Praktik Desain Busana

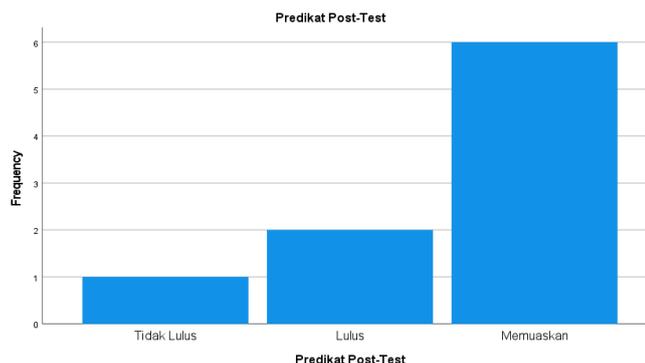
Setelah sesi praktik selesai, ibu-ibu diberi *post-test* yang telah dipersiapkan oleh tim mahasiswa. *Pre-test* dan *post-test* akan meningkatkan rasa kompetitif para peserta sehingga mereka lebih termotivasi belajar untuk mendapatkan nilai sebaik mungkin (Yulianti et al., 2024). Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa peserta paling banyak mendapat nilai 100. Dari sini dapat dilihat adanya peningkatan dari hasil *pre-test*.

Tabel 2. Hasil *Post-Test* Peserta

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
0	0	0%	0%
20	0	0%	0%
40	1	11,1%	11,1%
60	2	22,2%	33,3%
80	2	22,2%	55,6%
100	4	44,4%	100%
Total	9	100,0	

Selain itu, Gambar 7 menunjukkan bahwa terdapat 1 orang yang “Tidak Lulus”, 2 orang yang “Lulus”, dan 6 lulus dengan hasil yang “Memuaskan”. Dari 6 yang lulus dengan hasil memuaskan, terdapat 4 orang yang mendapatkan nilai maksimal, yaitu 100. Secara total, terjadi peningkatan pada angka kelulusan dari 6 orang menjadi 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pembawaan sesi telah efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi. Ibu-ibu penjahit memiliki peningkatan pengetahuan desain. Program pendidikan desain menjawab

tujuan SDGs menyediakan pendidikan berkualitas bagi ibu-ibu penjahit Desa Glagaharum. Pram ini perlu dilakukan berkelanjutan agar ibu-ibu penjahit dengan nilai *post-test* 40 dapat menambah pengetahuan sehingga nilai *post-test* meningkat minimal mencapai nilai 60. Program pendidikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan rasa percaya diri (Sitepu, 2020). Ibu-ibu penjahit memamerkan hasil desain kepada lingkungan dan calon konsumen yang potensial. Ibu-ibu penjahit berhasil menerapkan teknik desain yang tepat pada hasil produksi.



Gambar 7. Predikat *Post-Test*

## SIMPULAN

Program pendampingan pendidikan teknik desain berkualitas bagi ibu-ibu penjahit sebagai implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) berhasil meningkatkan pengetahuan dan keahlian dibidang teknik desain. Peningkatan pengetahuan ibu-ibu penjahit diukur dengan membandingkan nilai *pre-test* dengan *post-test*. Program pendampingan pendidikan berhasil mengimplementasikan tujuan SDGs menyediakan pendidikan berkualitas. Ibu-ibu penjahit Desa Glagaharum Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo yang mengikuti program pendidikan berhasil meningkatkan kemandirian dan kreatifitas dalam usaha jahit, serta berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arika, D., Syarief, E., & Amboro, Y. P. (2023). Perlindungan Hukum Atas Mode Pakaian Sebagai Desain Industri Di Indonesia. *Jurnal Yustisiabel*, 7(2), 264. <https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v7i2.2429>
- Bappenas. (2017). Bappenas. Retrieved 10 25, 2018, from [sdgs.bappenas.go.id](http://sdgs.bappenas.go.id): <http://sdgs.bappenas.go.id/dokumen/>
- Febrina, R., Aulia, M., Azhari, A., Amalina, W., Sulistiawati, S., Indriani, A., ... & Zailani, A. (2022). Pendampingan dalam Pencapaian Sustainable Development Goals Di Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *COMSEP: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat, 3(3), 363-375.*  
<https://jurnal.adai.or.id/index.php/comsep/article/view/343>
- Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti, S. (2018). Penguatan peran pemuda dalam pencapaian tujuan ketiga sustainable development goals (SDGs) di karang taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1).  
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/93>
- Mahardika, A. I., Arifuddin, M., M, A. S., & Sari, D. P. (2019). Efektivitas Workshop Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan Pemahaman Penelitian Guru di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. *Abdimas Toddopuli, 1(1), 56–62.*  
<https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i1.130>
- Nilasari, B. M., Beliantati, B. O., & Kristaung, R. (2022). Penyuluhan Peningkatan Motivasi Kerja Umkm Pada Umkm Binaan Yayasan Insan Palma Sejahtera Di Palmerah – Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas Dan Kearifan Lokal, 3(2), 110–121.*  
<https://doi.org/10.25105/akal.v3i2.12974>
- Setyaningrum, P. (2023). Besaran UMP dan UMK 2024 di Provinsi Jawa Timur Halaman all - Kompas.com. *KOMPAS.*  
<https://surabaya.kompas.com/read/2023/12/03/231521478/besaran-ump-dan-umk-2024-di-provinsi-jawa-timur?page=all>
- Sitepu, S. N. B. (2020). PKM pengelolaan bisnis berbasis entrepreneurship pada pengrajin keset kaki Desa Panggungduwet. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 5(3), 239-248.* <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4201>
- Sitepu, S. N. B., & Utami, C. W. (2019). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Usaha Mikro Melalui Program Entrepreneurship Sebagai Pengerak Ekonomi Desa. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/2078>
- Suciningtyas, D., & Russanti, I. (2022). Oe Matan Maladong sebagai inspirasi pengembangan desain busana pesta. *Baju, 3(1), 20–29.* <https://doi.org/10.26740/baju.v3n1.p20-29>
- Tanaya, L. M., Mayuni, P. A., & Angendari, M. D. (2022). Pengembangan Media Moodboard Pada Mata Pelajaran Desain Busana Untuk Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Seririt. *Jurnal Bosaparis : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga/Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 13(1), 11–19.* <https://doi.org/10.23887/jppkk.v13i1.43786>
- Widiyawati, A. (2022). Motivasi Perempuan Bekerja Sebagai Buruh Tani (Studi Buruh Tani Pada Pengusaha Tanaman Cabai Besar dan tomat di Desa Yosomulyo, Kabupaten

Banyuwangi). *Equilibrium/Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, 10(3), 278–285.  
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i3.7709>

Wijoyo, H., & Handoko, A. (2021). Efektivitas Pretest dan Posttest Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Agama Buddha (Studi Kasus di SMK PGRI 1 Tangerang). 1, 16–24. <https://doi.org/10.47927/jssdm.v1i1.53>

Yulianti, Ridwan S. A., & Supriadi T. (2023). Pengaruh Pretest Dan Posttest Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI IPS Di UPT SMA Negeri 2 Jenepono. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 236–245.  
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1211>